

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Manusia dan pendidikan memiliki hubungan yang erat. Seiring bertambah usia maka bertambah pula taraf tantangan kehidupan yang akan dialaminya, dan hal tersebut dapat manusia hadapi dengan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan. Secara umum, pendidikan merupakan segala bentuk upaya yang dirancang untuk memengaruhi individu, kelompok, atau masyarakat agar mereka dapat bertindak sesuai dengan harapan pihak yang menyelenggarakan pendidikan (Lutfillah et al., 2022). Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu mengoptimalkan segala potensi yang telah dianugerahkan oleh Tuhan, sehingga menjadi pribadi yang lebih berkembang, berbudaya, dan manusiawi (Octaviana & Ramadhani, 2021).

- Di Indonesia, pendidikan memiliki peran krusial dalam perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya bangsa. Struktur pendidikan di Indonesia mencakup jenjang dasar, menengah, dan tinggi. Proses pendidikan tersebut dijalankan dengan berorientasi pada pengembangan potensi individu agar dapat bermanfaat secara optimal serta mencapai tujuan yang diharapkan. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran, dibutuhkan berbagai pendekatan inovatif untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan siswa yang memiliki beragam latar belakang (Marisana & Herawati, 2023).

Dalam dunia pendidikan, setiap individu mengalami kondisi inteligensi dan perkembangan yang beragam, baik yang tergolong normal maupun yang termasuk dalam kategori ABK. ABK didefinisikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus guna mengoptimalkan potensi kemanusiaan yang dimilikinya secara maksimal (Pitaloka, 2022). Anak berkebutuhan khusus sering kali berada di posisi yang terpinggirkan dalam lingkungan anak-anak pada umumnya. Hal ini menyebabkan mereka kurang mendapatkan akses informasi dan sering tertinggal dalam berbagai aspek kehidupan (Isroani & Nisa, 2023). Oleh karena itu, pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus harus terus mengalami perkembangan untuk menemukan model yang ideal.

Berdasarkan data statistik yang dipublikasikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek) jumlah peserta didik berkebutuhan khusus di Tangerang

Selatan pada Maret 2025 tercatat sebanyak 1.463 peserta didik. Pendidikan inklusi ini menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan informasi dan kesiapan orang tua, ketimpangan akses, kurangnya jumlah serta kualitas guru, serta minimnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran (Arifa, 2024). Hambatan lainnya meliputi minimnya tenaga pendidik yang berlatarbelakang Pendidikan Luar Biasa, sehingga guru yang tidak sesuai kualifikasi perlu mengikuti pelatihan tambahan. Selain itu, sarana dan fasilitas di sekolah umum masih belum memadai untuk memenuhi kebutuhan ABK, yang mana keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh bahan ajar dan strategi pengajaran yang digunakan (Hanifah et al., 2021).

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan pembelajaran yang memastikan setiap individu terlepas dari perbedaan fisik, sosial, atau budaya, mendapatkan akses ke lingkungan pendidikan yang mengedepankan kesetaraan dan menghormati keberagaman (Nadhiroh & Ahmadi, 2024). Inklusif berbeda dengan metode pembelajaran klasikal pada umumnya atau pada peserta didik normal. Prinsip utama dalam pendidikan inklusif adalah memastikan bahwa setiap peserta didik, tanpa pengecualian, memiliki kesempatan untuk belajar, dengan perbedaan yang ada dijadikan sebagai kekuatan dalam mengembangkan potensi mereka (Arriani et al., 2022). Model inklusif ini membuka peluang lebih luas bagi siswa-siswa dengan kelainan atau bakat istimewa untuk belajar bersama dengan siswa-siswa lainnya dalam satu lingkungan sekolah dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan masing-masing (Hafiz, 2017). Dalam pendidikan inklusif, kurikulum diterapkan dengan prinsip fleksibilitas agar dapat disesuaikan dengan kondisi, karakteristik, dan kebutuhan masing-masing peserta didik anak berkebutuhan khusus. Pola pikir ini kemudian diintegrasikan ke dalam kurikulum, menjadikan pendidikan inklusif sebagai sistem yang memastikan setiap peserta didik mendapatkan akses pendidikan yang layak (Arriani et al., 2022).

Kebutuhan belajar inklusif dapat terpenuhi dengan dukungan tenaga profesional yang kompeten dalam mendidik anak berkebutuhan khusus (ABK). Tenaga pendidik khusus dari jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) bertanggung jawab dalam merancang metode pembelajaran yang sesuai bagi ABK. Selain itu, terdapat pendidik yang berperan dalam membantu ABK menghadapi kesulitan belajar, berinteraksi, dan beradaptasi di lingkungan sekolah inklusif, yang dikenal sebagai *Shadow Teacher*. Untuk menjalankan peran ini, mereka harus memiliki

latar belakang pendidikan yang relevan, seperti sarjana (S1) atau diploma (D3) di bidang pendidikan, psikologi, kesehatan, atau sosial (Arriani et al., 2022)

Menjadi pendidik adalah salah satu pilihan karir bagi lulusan program studi Psikologi. Hal ini didasarkan pada keputusan Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI) dalam surat No.01/Kep/AP2TPI/2019. Dalam surat tersebut, Sarjana Psikologi (S.Psi) dinyatakan dapat bekerja di berbagai bidang, seperti: a) Konsultan Psikologi, b) Profesional di sektor Sumber Daya Manusia (SDM), komunitas, dan pendidikan, c) Konselor Psikologi, d) Penulis, content creator, atau influencer, e) Peneliti tingkat dasar, f) Asisten Psikolog, serta g) Wirausahawan mandiri (AP2TPI, 2019).

Universitas tempat praktikan menempuh pendidikan, yakni Universitas Pembangunan Jaya (UPJ), mewajibkan seluruh mahasiswa mengikuti program yang bertujuan memberikan pemahaman menyeluruh tentang dunia kerja. Program ini memungkinkan mahasiswa menerapkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan serta melatih kemampuan dalam menganalisis hubungan antara teori dan praktik sesuai dengan kompetensi program studi yang diambil dalam lingkungan profesional atau perusahaan. Program ini dikenal dengan sebutan Kerja Profesi (KP) dan menjadi mata kuliah wajib di UPJ. Mata kuliah ini memiliki bobot 3 SKS dan harus diselesaikan dengan total minimal 150 jam kerja, dengan batas maksimal 8 jam per hari (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021). Melalui pekerjaan praktikan yang relevan dengan mata kuliah yang telah dipelajari, maka diharapkan praktikan mampu mencapai salah satu profil lulusan Program Studi Psikologi, yakni Tenaga Kerja di Bidang Pendidikan (AP2TPI, 2019).

Praktikan menjalani KP di Mutiara Harapan Islamic School (MHIS) sebagai *Special Education Teacher Assistant* di bagian *Development Class* tingkat *Primary*. *Development Class* merupakan bagian yang mewadahi pendidikan inklusi. *Primary* di MHIS merupakan tingkatan sekolah dasar dari kelas 1 – 6. *Primary Development Class* berfokus pada menemukan bakat dan minat anak. Tujuan *Development Class* di MHIS yakni agar para siswa menjadi pembelajar yang antusias dan mandiri, mampu mengurus diri sendiri secara independen, serta menjadi kontributor aktif dalam masyarakat berdasarkan keterampilan dan minat mereka (Mutiara Harapan, 2024). Peran ini memberikan kesempatan bagi praktikan untuk mengaplikasikan teori psikologi yang telah dipelajari dalam lingkungan nyata. Peran ini juga turut memberikan pengalaman berharga dalam memahami berbagai kondisi dan kebutuhan khusus anak ABK, serta

meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi, dan menangani tantangan dalam dunia pendidikan inklusif. Selain itu, kesempatan ini juga memperkaya wawasan profesional di bidang psikologi pendidikan, terutama pada bidang pendidikan khusus. Melalui peran sebagai *Special Education Teacher Assistant* di MHIS, praktikan turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif, memastikan setiap anak mendapatkan kesempatan yang setara untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi mereka.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

1.2.1 Maksud Kerja Profesi

Menurut Setiawan dan Soerjoatmodjo (2021), program Kerja Profesi bertujuan untuk:

1. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam mempelajari serta menerapkan ilmu Psikologi secara langsung di lingkungan kerja yang sesungguhnya.
2. Membimbing mahasiswa agar menjalani pengalaman kerja yang selaras dengan bidang keilmuan dan profil lulusan program studi Psikologi.

Berdasarkan hal tersebut, praktikan memilih untuk melaksanakan program Kerja Profesi di MHIS sebagai *Special Education Teacher Assisstant*

1.2.2 Tujuan Kerja Profesi

Setiawan dan Soerjoatmodjo (2021) mengemukakan bahwa program Kerja Profesi memiliki beberapa tujuan utama, antara lain:

1. Program ini dirancang untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai realitas dunia kerja serta keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan profesional
2. Program ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman sebagai tenaga kerja khususnya di bidang psikologi pendidikan, sejalan dengan profil lulusan sarjana Psikologi yang diharapkan.

1.3 Tempat Kerja Profesi

Mutiara Harapan Islamic School (MHIS) berlokasi di Jalan Pondok Kacang Raya No.2, Pondok Kacang Timur, Pondok Aren, Tangerang Selatan, 15426. MHIS merupakan sekolah swasta yang mengintegrasikan pendidikan internasional

dengan nilai-nilai Islam. Sekolah ini menyediakan lingkungan belajar yang inklusif dan beragam, memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang untuk berinteraksi dalam semangat persatuan Islam. Program pendidikan di MHIS terbagi menjadi beberapa jenjang, yakni *Preschool*, *Primary*, *Secondary*, serta *Development Class*. Praktikan ditempatkan di divisi *Development Class* pada tingkat *Primary* (kelas 1-6) yang secara khusus berfokus mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus dalam bidang pendidikan dan berfokus pada eksplorasi bakat dan minat siswa.

1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Praktikan memulai pelaksanaan program kerja profesi pada tanggal 17 Februari 2025 dan selesai pada 11 April 2025. Praktikan melaksanakan tugas dengan sistem *Work From Office* (WFO), dengan total jam kerja 150 jam dalam 25 hari kerja. Selama masa kerja profesi di Mutiara Harapan Islamic School (MHIS), kegiatan dilaksanakan setiap Senin hingga Jumat, dimulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pukul 14.00 WIB.